

SKRIPSI

**PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 3 RUKTI SEDYO
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

OLEH

Rohayati
NPM. 1399501



FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 3 RUKTI SEDYO
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas
dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rohayati
NPM. 1399501

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Pembimbing II : Yuyun Yunarti , M. Si

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

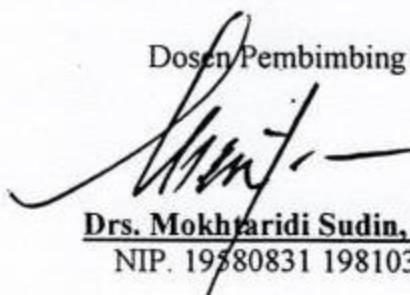
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul Skripsi : PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 3 RUKTI SEDYO KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

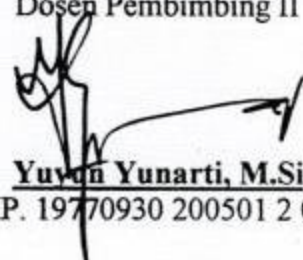
Nama : Rohayati
NPM : 1399501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk diujikan di Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Dosen Pembimbing I


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19780831 198103 1 001

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi**

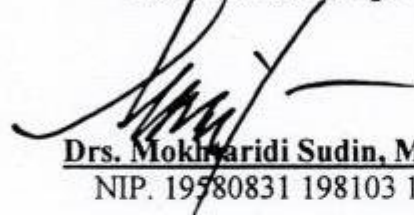
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Rohayati
NPM : 1399501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul SKRIPSI : PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 3 RUKTI SEDYO KECAMATAN

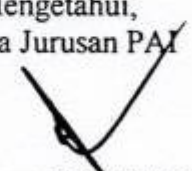
Dosen Pembimbing I


Drs. Mokharidi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II


Yulin Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ah, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. *B-0378/11-20-1/D/PP-00.9/01/2020*

Skripsi dengan judul: PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN3 RUKTI SEDOYO KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020, disusun oleh: Rohayati NPM: 1399501, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 22 Januari 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

(Handwritten signatures and stamps of the examination panel members)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 9691008 200003 2 005

ASBTRAK

PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 3 RUKTI SEDYO KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:
Rohayati
NPM. 1399501

Tayangan film di televisi pada jam sebelum dan sesudah belajar di sekolah menyebabkan perhatian anak kurang fokus terhadap mata pelajaran Anak lebih tertarik untuk menonton televisi dibandingkan mengerjakan tugas atau PR. Kebiasaan menonton film tersebut menjadi rutinitas anak sehari-hari, dari pagi hingga sore, bahkan juga sampai malam hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020?”. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dua variabel, dengan jumlah sampel 48 orang. Alat pengumpul data menggunakan angket dan analisis data menggunakan rumus chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan tayangan film di televisi berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil uji hipotesis menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 29,28. Setelah dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel pada derajat kebebasan. $(db) = 4$, dengan taraf signifikansi signifikansi 5%, harga chi kuadrat hitung lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel atau $29,28 > 9,488$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rohayati

NPM :1399501

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Januari 2020
Yang menyatakan



Rohayati
NPM. 1399501

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Ibu (Mutingah) dan Ayah (sukaji) tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Kakak (Surati, S.Pd) tersayang yang selalu memberikan semangat dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Teman-temanku di IAIN Metro angkatan tahun 2013/2014
4. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

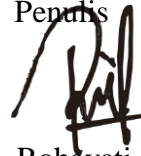
Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd. pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada guru di SDN 3 Rukti Sedyo Raman Utara Lampung Timur yang telah yang bersedia memberikan informasi awal data-data penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 2 Januari 2020

Penulis



Rohayati

NPM. 1399501

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Minat Belajar PAI	11
1. Pengertian Minat Belajar PAI	11
2. Unsur-unsur Minat Belajar PAI.....	12
3. Materi PAI di Sekolah Dasar.....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI.....	18

5. Indikator Minat Belajar PAI.....	23
B. Tayangan Film di Televisi.....	24
1. Film	24
a. Pengertian Film	24
b. Jenis-jenis Film	26
c. Daya Tarik Film di Televisi	31
2. Televisi	33
a. Pengertian Televisi	33
b. Karakteristik Televisi	34
c. Dampak Positif dan Negatif Tayangan Televisi	37
C. Keterkaitan antara Minat Belajar PAI dengan Tayangan Film di Televisi.....	42
D. Kerangka Konseptual Penelitian	43
E. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
C. Definisi Operasional Variabel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisa Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
1. Profil SD Negeri 3 Rukdi Sedyo	57
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo	57
3. Keadaan Peserta Didik	58
4. Keadaan Pendidik dan Staf SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo	59

B. Deskripsi Data Penelitian	62
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Film untuk Segementasi Anak di TV Indonesia	30
Tabel 3.1 Jadwal Film untuk Segmentasi Anak di TV Indonesia.....	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian Tayangan Film di televisi dan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI.....	51
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Tayangan Film di Televisi.....	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Minat Belajar PAI	52
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo	58
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Staf SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo	59
Tabel 4.3 Frekuensi Data Angket Tayangan Film	63
Tabel 4.4 Frekuensi Data Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	67
Tabel 4.5 Frekuensi Observasi Data Tayangan Film di Televisi	68
dan Minat Belajar PAI.....	68
Tabel 4.6 Tabel Kerja Perhitungan Chi kuadrat.....	68
Tabel 5.1 Angket Tayangan Film di Televisi.....	82
Tabel 5.2 Butir Angket Minat Belajar PAI	84
Tabel 5.3 Uji Coba Angket Tayangan Film di Televisi	86
Tabel 5.4 Validitas Butir Angket Tayangan Film di Televisi.....	87
Tabel 5.5 Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown Angket Tayangan Film di Televisi	88
Tabel 5.6 Tabel Kerja Perhitungan Total Item Ganjil dan Genap	89
Tabel 5.8 Uji Coba Angket Minat Belajar PAI.....	91
Tabel 5.9 Tabel Kerja Perhitungan Total Item Ganjil dan Genap Angket Minat belajar PAI.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data	77
2. Angket Tayangan Film di Televisi.....	82
3. Butir Angket Minat Belajar PAI	84
4. Hasil Uji Coba Angket Tayangan Film di Televisi.....	86
5. Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar PAI	91
6. Pengesahan Proposal Penelitian	92
7. SK Bimbingan.....	93
8. <i>Out Line</i>	94
9. Surat Izin Riset.....	95
10. Surat Tugas	95
11. Surat Keterangan Penelitian	96
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	97
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka	105
14. Foto Kegiatan Riset.....	106
15. Daftar Riwayat Hidup	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dijadikan alternatif utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan adanya *out put* yang berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dalam segala bidang, dengan tersedianya anak didik yang memiliki moral, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Penetapan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah merupakan kebijakan yang penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal ini mengingat bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berasaskan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan nasionalnya. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mewujudkan manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Istilah agama Islam yang melekat pada nama mata pelajaran ini menuntut guru sebagai pelaksana tidak saja berusaha untuk mentransfer pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu guru harus berusaha agar pengetahuan yang disampaikannya dapat terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan memberikan materi pelajaran di sekolah dalam bentuk belajar mengajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Belajar dapat diartikan sebagai “proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.”¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak aspek, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal), maupun yang berasal dari luar (eksternal). Di antara aspek yang berasal dari dalam diri siswa adalah aspek motivasi dan minat belajar.

Minat belajar merupakan aspek dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap proses belajar. “Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran.”² Minat berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Dilihat minat dari perspektif pendidikan islam, minat belajar dapat timbul dalam diri siswa dengan adanya kesabaran dalam dirinya bahwa Allah mengangkat derajat orang – orang yang berilmu, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadillah sebagai berikut :

¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), Cet. Ke-2, h. 38

² Ibid h. 37

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah : 11)³

Kesadaran tentang kemuliaan derajat orang yang berilmu dapat mengarahkan siswa pada keaktifan belajar yang lebih fokus dan intensif, sehingga tinggi rendahnya minat belajar dalam diri siswa berpengaruh terhadap cara belajar siswa dan cepat atau lambatnya pencapaian hasil belajar.

Salah satu faktor yang dapat berdampak pada minat belajar adalah tayangan film di televisi. Keragaman jenis film yang ditayangkan dan dikemas dengan cerita yang menarik bagi anak, semakin memanjakan anak untuk duduk lama di depan televisi. Terlebih lagi anak dengan mudah mengganti film yang ditontonnya dari satu saluran ke saluran yang lain, karena banyak film yang ditayangkan dalam jam tayang yang hampir bersamaan. Kondisi tersebut membuat anak megghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi dibandingkan membaca buku, mengerjakan tugas atau PR.

Rutinitas menonton film di televisi mendorong imajinasi anak dipenuhi fantasi yang membuat anak penasaran untuk menyelesaikan alur cerita film yang dilihatnya. Hal ini dapat menyebabkan perhatian anak terhadap materi

³ Q.S. Al-Mujadillah : 11

pelajaran menurun karena dominasi film yang dilihatnya. Terkadang anak lebih sibuk berbagi cerita tentang film yang dilihatnya dibandingkan diskusi tentang materi pelajaran.

Penayangan film pada jam-jam sebelum dan sesudah belajar di sekolah menyebabkan perhatian anak terbelah antara menonton film atau mengulangi kembali materi pelajaran di sekolah yang dapat berdampak pada penurunan minat belajarnya. “Minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”⁴ Minat timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.⁵ Dalam hal ini lingkungan dan kebiasaan anak menonton film di televisi dapat mengurangi minat belajarnya, karena adanya pengalihan minat kepada film yang disukainya.

Berdasarkan hasil pra survey di Desa Rukti Sedyo, diketahui bahwa banyak anak yang menghabiskan waktu di depan layar televisi untuk menonton film yang disukainya. Umumnya anak-anak di Desa tersebut menyukai berbagai jenis film animasi dan kartun, seperti Upin dan Ipin dan Shaun the Sheep di MNC TV, Masha And The Bear dan Shiva di ANTEVE dan berbagai jenis film kartun lainnya. Keasyikan anak menonton film di

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 152.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 60.

televisi terlihat ketika anak protes atau bahkan menangis jika diganti saluran oleh orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.⁶

Anak lebih tertarik untuk menonton televisi dibandingkan mengerjakan tugas atau PR. Kebiasaan menonton film tersebut menjadi rutinitas anak sehari-hari, dari pagi hingga sore, bahkan juga sampai malam hari. Terlebih lagi pada saat hari libur, anak terkadang berkumpul dengan temannya untuk menonton film bersama, sedangkan orang tua sibuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua juga mendorong anak lama menonton film di televisi dan mengabaikan tugas sekolah atau sekedar mengulangi kembali materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan Bapak Sunarto dan Ibu Rumiasri, orangtua di Desa Rukti Sedyo diperoleh informasi bahwa anaknya yang bernama Rafki sering susah jika disuruh untuk siap-siap berangkat ke sekolah. Rafki lebih suka menonton film kesayangannya yang kebetulan tayang pada saat jam anak berangkat sekolah. Hal ini membuat Rafki sering terlambat masuk sekolah, atau lupa mengerjakan PR dan menyiapkan buku pelajaran yang seharusnya dibawa.⁷

Informasi di atas dikuatkan dengan pernyataan Pertiwi Puji Astuti, guru di SDN 3 Rukti Sedyo yang mengatakan beberapa anak didiknya sering lupa mengerjakan PR atau membawa perlengkapan buku pelajaran. Ketika ditanya biasanya jawabannya karena main dan pulang sekolah menonton film di

⁶ Pra survey di Desa Rukti Sedyo tanggal 27 September 2018

⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto dan Ibu Rumiasri, orangtua di Desa Rukti Sedyo, Tanggal 27 September 2018

televisi. Anak juga terkadang berbagi cerita dengan temannya di kelas tentang film yang dilihatnya, ketika mereka dibagi kelompok untuk belajar.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat permasalahan tentang kurangnya minat belajar anak dan rutinitas anak menonton film di televisi yang mengurangi perhatian anak terhadap materi pelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar anak.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak lebih tertarik untuk menonton televisi dibandingkan mengerjakan tugas atau PR.
2. Kebiasaan menonton film menjadi rutinitas anak sehari-hari, dari pagi hingga sore, bahkan sampai malam hari, sehingga mengurangi waktu belajar anak.
3. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua mendorong anak lama menonton film di televisi dan mengabaikan tugas sekolah atau mengulangi kembali materi pelajaran.
4. Anak terlambat masuk sekolah, lupa mengerjakan PR dan menyiapkan buku pelajaran yang harus dibawa.

⁸ Wawancara dengan Pertiwi Puji Astuti, guru di SDN 3 Rukti Sedyo, Tanggal 28 September 2018

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Tayangan film di televisi sangat digemari anak – anak.
2. Minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara sangat rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi orang tua dan guru penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran tentang dampak tayangan film di televisi terhadap minat belajar anak.

- b. Bagi peneliti lain memberi data lapangan tentang tayangan film televisi dan minat belajar untuk bahan kajian penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian Relevan

Penelitian tentang tayangan film di televisi dan minat belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, perbedaan dan persamaannya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Mawarni dengan judul *“Hubungan Antara Pengaruh Media Hiburan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007”*.⁹

Jenis penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diterapkan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian menekankan penelitian pengaruh media hiburan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas III SD Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian di atas menunjukkan ada hubungan penggunaan media hiburan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang hiburan di televisi, paradigma penelitian asosiatif dengan

⁹Rachmad Mawarni dengan judul *“Hubungan Antara Penggunaan Media Pengajaran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007*, Observasi di Perpustakaan IAIN Metro, Tanggal 17 September 2018

dua variabel, angket sebagai alat pengumpulan data teknik analisis data yang digunakan.

Adapun perbedaannya terletak pada indikator variabel independen yang dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tayangan film animasi dan kartun, sedangkan dalam penelitian di atas lebih bersifat umum, yaitu acara hiburan yang disajikan, baik film maupun sinetron. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan penelitian di atas adalah prestasi belajar yang secara teoretis kedua variabel tersebut memiliki konsep dan pengertian berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dalam skripsi dengan judul *“Pengaruh Pengaruh Media hiburan televisi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Dikelas 1 SMP Muhaammadiyah Indraprasta Semarang”*.¹⁰

Fokus penelitian di atas menekankan pada kajian tentang hiburan di televisi dan prestasi belajar PAI. Hasil penelitian di atas mengemukakan adanya pengaruh media hiburan televisi dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang hiburan di televisi, paradigma penelitian asosiatif, alat pengumpul data, dan teknik analisis data. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini variabel independen lebih difokuskan pada tayangan film

¹⁰Nur Aini, *Pengaruh Pemanfaatan Media Dalam Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Dikelas 1 SMP Muhaammadiyah Indraprasta Semarang*

animasi dan kartun, sedangkan dalam penelitian di atas lebih bersifat umum, yaitu acara hiburan yang disajikan, ditambah satu variabel lain, yaitu motivasi belajar. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan penelitian di atas adalah prestasi belajar yang secara teori kedua variabel tersebut memiliki konsep dan pengertian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Didik Setiawan dalam skripsi dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Bidang Studi Fiqih Peserta Didik Kelas X MA Ma'arif 9 Kota Gajah Lampung Tengah*".¹¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang minat belajar, paradigma penelitian asosiatif dua variabel, alat pengumpul data, dan teknik analisis data. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini variabel independen lebih difokuskan pada tayangan film animasi dan kartun, sedangkan dalam penelitian di atas adalah lingkungan sekolah, yang secara teori kedua variabel tersebut memiliki konsep dan pengertian berbeda.

¹¹ M. Didik Setiawan, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Bidang Studi Fiqih Peserta Didik Kelas X MA Ma'arif 9 Kota Gajah Lampung Tengah*, Observasi di Perpustakaan IAIN Metro, Tanggal 17 September 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar PAI

1. Pengertian Minat Belajar PAI

Minat merupakan bagian dari struktur kepribadian individu yang ditandai dengan adanya kecenderungan terhadap objek khusus dan intensitas perhatian individu. Menurut Getzel dalam Harun Rasyid dan Mansur, “minat adalah suatu disposisi yang teroganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian dan pencapaian.”¹²

Menurut Muhibbin Syah, “secara sederhana minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”¹³

Menurut Crow and Crow dalam Ramayulis, “minat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu.”¹⁴

Adapun Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar anak setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud tujuannya dan pada akhirnya

17. ¹²Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 152.

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 97.

dapat mengamalkannya serta menjadikannya ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI adalah kecenderungan seseorang terhadap mata pelajaran PAI disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat belajar mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar. Unsur kognisi dalam minat mengandung arti bahwa minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Adanya unsur emosi dalam minat karena dalam minat disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

2. Unsur-unsur Minat Belajar PAI

Minat berperan penting dalam sebagai pendorong lahirnya perilaku dan sikap. Dalam konteks belajar minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, cet ke-6, 2006, h. 88

Menurut Slameto siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut..”¹⁶ Reber dalam Muhibbin Syah mengemukakan bahwa minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan.¹⁷

Unsur-unsur tersebut di atas, merupakan acuan sebagai indikator minat dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan dalam uraian di bawah ini:

a. Perhatian (Konsentrasi)

Perhatian merupakan gejala psikologis sebagai komponen awal terbentuknya minat dalam diri individu. Dalam konteks belajar mengajar, perhatian (konsentrasi) berperan dalam mendorong tumbuhnya minat siswa dalam belajar. “Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya”¹⁸ “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa perhatian merupakan gejala kejiwaan yang ditandai dengan adanya pemusatan

¹⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, h. 152 .

¹⁸Sardiman, *Interaksi, dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40

¹⁹Bimo Walgito, *Psikologi Umum.*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2011), h. 98

pikiran pada suatu objek tertentu. Dalam konteks belajar mengajar, adanya perhatian oleh siswa terhadap materi pelajaran ditandai dengan pemusatan pikiran terhadap materi pelajaran, yang menggambarkan adanya penerimaan dalam diri siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap selanjutnya, penerimaan tersebut menunjukkan adanya minat terhadap materi yang diajarkan.

b. Perasaan Menyenangi

Komponen lain dari minat adalah adanya perasaan senang terhadap objek perhatian. Menurut Chaplin dalam Bimo Walgito, “yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus eksternal maupun internal.”²⁰

Menurut Abdul Rahman Saleh, “perasaan timbul sebagai akibat reaksi terhadap stimulus yang mengenai individu. Ini berarti bahwa keadaan perasaan semata-mata hanya bergantung pada stimulus dari luar.”²¹

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa perasaan sebagai salah satu komponen minat merupakan bagian dari struktur kejiwaan individu yang dihasilkan dari stimulus dari objek di luar individu. Dalam konteks belajar mengajar, perasaan senang individu terhadap materi pelajaran, mendorong lahirnya minat individu terhadap materi pelajaran tersebut.

²⁰*Ibid.*, h. 203

²¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 153

Menurut Stotland dalam Bimo Walgito, “makin tinggi seseorang mempersepsi probabilitas tercapainya tujuan, dan makin besar pentingnya sesuatu tujuan, makin besar perasaan positif, atau perasaan senang yang ada dalam diri orang yang bersangkutan.”²²

Mengacu kutipan di atas, perasaan senang terhadap materi pelajaran tertentu merupakan akibat stimulus yang diterima individu terhadap pentingnya isi materi pelajaran dan probabilitas (kemungkinan) mencapai tujuan pembelajaran yang pada gilirannya mendorong peningkatan minat individu untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan yang dirasakan individu merupakan salah satu komponen pembentuk minat. Dalam konteks belajar mengajar, jika siswa merasa membutuhkan materi pelajaran untuk menunjang kehidupannya, maka kebutuhan yang dirasakan siswa tersebut mendorong lahirnya minat dalam diri siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat, dkk, “minat merupakan pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.”²³ Hal ini mengandung arti bahwa minat menggambarkan adanya kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh individu.

²²Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, h. 206

²³Zakiah Daradjat, et.al. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133

“Minat adalah kecendrungan jiwa yang menetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya.”²⁴

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kebutuhan yang dirasakan individu terhadap suatu objek tertentu, merupakan komponen awal terbentuknya minat terhadap objek tersebut. Dalam konteks belajar mengajar, kebutuhan yang dirasakan siswa terhadap pentingnya memahami materi pelajaran menggambarkan kondisi awal terbentuknya minat terhadap materi pelajaran tersebut.

3. Materi PAI di Sekolah Dasar

Materi pelajaran PAI di sekolah dasar disusun berdasarkan struktur kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengingat banyaknya materi dalam struktur kurikulum tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada materi PAI kelas III dan kelas IV untuk semester 1 sebagai berikut:

Materi PAI kelas III Sekolah Dasar Semester 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 3 1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar 1.3 Meyakini adanya Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh

²⁴*Ibid*

- dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya
- kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23
- 2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kautsar.
- 2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7

Materi PAI kelas IV Sekolah Dasar Semester 1

- | | |
|---|---|
| <p>Kompetensi Inti</p> <p>Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>
<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya</p> | <p>Kompetensi Dasar</p> <p>1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan hadats besar</p> <p>1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.</p> <p>1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-Taubah (9): 119</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14</p> <p>2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hadiid (57): 9</p> <p>2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-‘Alaq (96): 1-5.²⁵</p> |
|---|---|

Berdasarkan uraian di atas, secara umum materi PAI di sekolah

Dasar mencakup materi tentang keimanan kepada Allah SWT, akhlakul

²⁵Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, h. 15-19

karimah, dasar-dasar tentang bersuci dan hubungan sosial dengan orang lain. Pada materi di kelas IV diajarkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman. Kisah-kisah keteladanan dalam Al-Quran diajarkan kepada anak, agar memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku orang yang dijadikan teladan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa. Menurut Zakiah Daradjat, “minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.”²⁶

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti hasrat, fungsi-fungsi intelektual dan faktor eksternal, seperti lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dan pendidikan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.²⁷

²⁶Zakiah Daradjat, et.al. *Metodik Khusus.*, h. 133

²⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar.* h. 263

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti perhatian, intelektual, dan kondisi fisik siswa. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti hubungan siswa dengan guru, atau hubungan dengan sesama siswa.

Proses pendidikan baik yang berkaitan dengan metode, cara mengajar, maupun hubungan antara guru dan siswa, atau antara sesama siswa di sekolah ikut mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor tersebut mendorong timbulnya persepsi oleh siswa terhadap proses pendidikan yang diterimanya, yang pada gilirannya juga berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar meliputi sebagai berikut:

a. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahwa pelajaran yang tidak menarik minat siswa, tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka

siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁸

Guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan belajar.²⁹

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus mengetahui kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

b. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.³⁰ Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.*, h. 57.

²⁹S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas.*, h. 15.

³⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.*, h.61

c. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seorang akan mendapat pengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka menumpuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

d. Lingkungan

Melalui pergaulan seorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sosial yaitu merupakan lingkungan masyarakat, di mana didalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi antara individu satu dengan individu yang lain. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada seseorang. Bagaimana seseorang tersebut mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan lingkungan tergantung pada individu yang bersangkutan.³¹

e. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, termasuk para siswa. Bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prspek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak

³¹Abu ahmadi, *Psikologi Umum.*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), h. 201

jarang meskipun mendapatkan rintangan, seorang tetap berusaha untuk mencapainya.

f. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak akan sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Hal ini dapat ditimbulkan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.³²

g. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya akan timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya.

³²Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 83

h. Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan inisiatif dan sumber belajar pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya minat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

4. Indikator Minat Belajar PAI

Minat sebagai kecenderungan terhadap suatu objek dapat diukur dari ekspresi dan pernyataan subjek yang menunjukkan adanya perhatian dan ketertarikan. Individu yang memiliki minat terhadap objek tertentu secara psikologis memberi perhatian dan respon ketika ada stimulus tentang objek tersebut.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.³³

Minat belajar anak dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik³⁴.

³³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 217

³⁴*Ibid.*, h. 218

Berdasarkan pendapat di atas, anak yang memiliki minat belajar, memiliki perhatian dan mengarahkan pikiran pada materi yang diminati, sebab adanya ketertarikan. Bagi anak tersebut, belajar terasa menyenangkan dan tidak merasa terbebani dengan tugas yang harus dikerjakan. Minat belajar dalam diri anak, mendorong perilakunya untuk aktif mengikuti proses pembelajaran tanpa banyak membutuhkan dorongan dari pihak luar.

Minat dalam struktur mental individu menunjukkan adanya persepsi ideal tentang keinginan yang hendak dicapai dan gambaran tentang manfaat yang diterimanya. Pernyataan individu tentang suatu objek yang ingin dimilikinya sudah menggambarkan minatnya. Namun intensitas dari minat tersebut diketahui dari aktivitas dan upaya untuk merealisasikan keinginan tersebut. Jenis-jenis kegiatan yang diikuti anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah juga menggambarkan minat yang ingin dicapainya.

B. Tayangan Film di Televisi

1. Film

a. Pengertian Film

Pengertian film disebutkan dalam UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman pasal I ayat (I) di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita

video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektromka, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.³⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman pasal I ayat (I) (UU yang baru tentang perfilman) “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.³⁶

Menurut pendapat lain, film sebagai lakon diartikan merepresen tasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Istilah kedua ini pula yang lebih sering dikaitkan dengan drama, yakni sebuah seni peran yang divisualkan.³⁷

Film disebut juga gambar hidup atau *motion picture* yaitu rangkaian gambar diam, atau *style picture* yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan, sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh karenanya film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.³⁸

Perkembangan teknologi media penyimpan telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya, kini film diartikan sebagai suatu genre seni

³⁵Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman pasal I ayat (I)

³⁶ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman pasal I ayat (I)

³⁷Anton Mabururi, *Produksi Program TV Drama*, (Jakarta: Grasido, 2018), h. 2

³⁸ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2013), h.

bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

b. Jenis-jenis Film

Film sebagai bagian dari cerita yang dipresentasikan dalam bentuk audio visual terbagi menjadi beberapa jenis. Dilihat dari segi muatan (*content*), durasi dan tujuan penayangannya, jenis film dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Film dokumenter, bertujuan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang suatu peristiwa dengan menggunakan masyarakat nyata dalam situasi yang nyata pula.
2. Film episode, yaitu film yang terdiri dari edisi-edisi yang pendek. Sifat dadar film ini non profit.
3. Film provokasi, film diujukan untuk menjelaskan mata pelajaran tertentu kepada anak-anak, misalnya studi sosial, etika, dan sebagainya. Film provokasi ini akan mendorong adanya diskusi di antara anak-anak di kelas.⁴⁰

³⁹ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 104

⁴⁰ Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 100

Menurut Anton Mabruuri berdasarkan proses produksinya, film dapat dikategorikan menjadi 4 jenis sebagai berikut:

1. Film dokumenter
2. Film cerita pendek (*short films*)
3. Film cerita panjang (*feature-length films*)
4. Film-film jenis lain: profil perusahaan (*corporate profile*),
5. Iklan televisi (*TV commercial/tvc*), program televisi (*TV programme*), dan video klip (*music video*).⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, film dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang dan film untuk program televisi. Adapun jenis-jenis tayangan televisi yang sangat populer saat ini adalah sebagai berikut:

1. Series, antaranya program sinetron (kejar tayang) seperti Mr. Bean
2. Movie, terdiri dari berbagai film layar lebar
3. Entertainment, berisi berbagai hiburan ringan seperti hitam putih di TRANS7
4. News, (*hard news*) terdiri dari berbagai reportase berita
5. Information, (*soft news*) diantaranya berbagai macam wisata kuliner
6. Religius (*religi = realita religi*) berisi berbagai macam pembahasan agama dan sinetron keagamaan
7. Kartun, yaitu film anak-anak seperti Tom and Jerry, Dragon Ball, Upin Ipin yang biasanya ditayangkan di MNCTV.⁴²

⁴¹Anton Mabruuri, *Produksi Program TV*, h. 8.

Dalam penelitian ini, jenis film lebih difokuskan pada jenis film program televisi yang dari segi muatannya lebih mengarah kepada penonton anak, seperti film animasi, dan film kartun yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia.

1) Film Animasi

Film animasi merupakan sejenis film yang berbahan mentah gambar tangan lalu diolah menjadi gambar bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak.⁴³

Film animasi sering memanfaatkan benda-benda mati seperti boneka, meja, kursi, yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi. Selain itu, aneka subjek hidup seperti manusia, binatang, dan tumbuhan juga bisa dianimasikan. Prinsip teknik animasi sama dengan pembuatan film dengan subjek hidup yang memerlukan 24 gambar per detik untuk menciptakan ilusi gerak. Film animasi dengan materi rangkaian gambar, baik 2D maupun 3D, yang kemudian dikenal dengan nama film kartun. film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di putar sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan akhir-akhir ini lebih

⁴² Hidajanto Djama, dan Andi Fahrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2001), h 166.

⁴³M. Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, h. 106

banyak bermunculan film animasi 3 dimensi daripada film animasi 2 dimensi.

2) Film kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis. Pada tahun 1908 film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Prancis. Sekarang pemutaran film-film kartun banyak didominasi oleh Amerika Serikat dengan tokoh-tokoh kartun Disney yang terkenal, yaitu Mickey Mouse dan Donald Duck.⁴⁴

Banyak acara TV yang ditayangkan untuk anak-anak sekalipun ternyata tidak cocok untuk anak-anak. Salah satunya adalah film kartun Crayon Shinchan. Film kartun TV buatan Jepang ini juga disajikan dalam bentuk komik. Shinchan lebih banyak menampilkan sikap seorang anak kecil memberontak dan tidak menghormati orang tuanya. Perkataan-perkataan ingin tahu kadang-kadang dengan vulgar bahkan terdengar kasar dan sangat tidak sopan.⁴⁵

Ketidakmampuan anak-anak terutama usia pra-operasional (3-6 tahun) membedakan antara khayal dan kenyataan tampak dari adanya keinginan mereka untuk meniru gerakan yang ditampilkan oleh tayangan yang mereka tonton, misalnya, gerakan akrobatik yang ditampilkan oleh film-film kartun kesayangan mereka. Ketika mereka menyaksikan di layar televisi tokoh *Batman* terbang ke sana-ke mari menyelip di antara gedung-gedung pencakar langit dengan memakai

⁴⁴Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 99

⁴⁵Mahayoni, *Anak vs Media Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 69

sayap, mereka memaksa orang tuanya untuk membeli pakaian yang mirip seperti yang dikenakan oleh tokoh idolanya tersebut dengan harapan bisa terbang melayang ke sana ke mari di atas bangunan-bangunan tinggi.⁴⁶

Tabel 2.1
Jadwal Film untuk Segementasi Anak di TV Indonesia⁴⁷

No	Judul Film	Waktu Tayang (WIB)	Stasiun TV
1	Thomas & Friends	5.00	ANTV
4	Shiva	7.30	ANTV
5	Masha And The Bear	10.00	ANTV
6	Upin dan Ipin	10.30 dan 6.30	MNC TV
7	Shaun the Sheep	12.30	MNC TV
8	Adit Sopo Jarwo	16.00	MNC TV
9	Doraemon	8.00	RCTI

Berdasarkan tabel di atas, beberapa stasiun televisi menayangkan acara film kartun untuk anak-anak pada jam tayang yang hampir bersamaan. Jam tayang film tersebut kebanyakan pada siang hari mulai pukul 5.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Film-film kartun yang ditayangkan kebanyakan berasal dari luar negeri yang dikemas dengan animasi menarik, lucu, dan diselingi adegan kekerasan.

Anak-anak yang cerdas sudah mampu merangkaikan cerita film, meski tidak utuh. Mereka sangat mudah mengingat adegan yang menarik perhatiannya. Oleh karena itu, pada fase ini mereka akan mudah sekali mengingat tayangan yang menakutkan atau kekerasan.

⁴⁶ EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 80

⁴⁷ <http://www.dokitv.com>, diakses tanggal 12 Mei 2019

c. Daya Tarik Film di Televisi

Peran televisi sebagai sarana hiburan murah-meriah memang tidak perlu diragukan dan dipertanyakan keandalannya. Secara teknis pesawat televisi mudah sekali dioperasikan, termasuk anak-anak pasti mampu mengoperasikannya tanpa perlu harus belajar terlebih dahulu. Hanya dengan menekan tombol atau mengoperasikan *remote control*, segala macam hiburan sudah terhidang di depan mata dan siap menghibur penontonnya. Ini berbeda dengan menonton ke gedung bioskop yang mengharuskan seseorang meninggalkan rumah dan berpakaian rapi.

Menurut EB.Surbakti terdapat beberapa aspek yang mendorong perilaku menonton film di televisi menjadi pilihan, baik bagi anak maupun orang dewasa sebagai berikut:

1. Tidak perlu meninggalkan rumah. Menonton televisi tidak perlu meninggalkan rumah sehingga tidak perlu menyediakan waktu khusus.
2. Praktis. Saat ini tersedia pesawat televisi dalam berbagai model dengan harga yang pasti sangat terjangkau oleh masyarakat. Selain itu, pesawat televisi mudah dioperasikan tanpa perlu belajar terlebih dahulu sehingga siapa pun mampu mengoperasikannya mulai dari anak-anak hingga kakek-nenek.
3. Menonton bersama-sama dengan keluarga. Karena pesawat televisi adanya di rumah, menonton televisi bisa dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain sehingga bisa meningkatkan keakraban antara sesama anggota keluarga.

4. Saluran mudah diganti. Televisi memiliki banyak saluran yang mudah setiap saat. Jika penonton jenuh atau tidak suka dengan tayangan yang sedang berlangsung, dengan mudah ia bisa memindahkannya ke saluran yang menayangkan acara yang lain yang disukainya. Semua bisa dikerjakan dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.
5. Menonton dengan orang yang dikenal. Ketika seseorang menonton film di gedung bioskop, mungkin sekali ia menonton dengan orang yang tidak dikenalnya. Secara psikologis hal itu tentu saja terasa kurang nyaman karena atmosfir yang asing.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, tayangan film di televisi menjadi pilihan utama sebagai hiburan bagi anak, karena kemudahan dan ragam pilihan yang ditawarkan. Anak dapat pula berkumpul dengan teman atau bersama anggota keluarga lain untuk menonton film di televisi. Banyaknya saluran televisi juga mendorong perilaku menonton anak bersifat selektif, dengan memilih film yang menarik baginya, dan berganti saluran lain ketika ada jeda iklan komersial. Hal ini dapat mendorong anak untuk berlama-lama di depan layar televisi, terutama ketika film yang ditayangkan bersifat serial sehingga anak penasaran untuk menonton kelanjutan ceritanya. Tampilan animasi dalam film menjadi daya tarik dan fantasi anak, bahkan terkadang anak berupaya menirukan gerakan-gerakan dalam film yang dilihatnya.

⁴⁸ EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi.*, h. 56-57.

2. Televisi

a. Pengertian Televisi

Televisi terdiri dari kata “tele” yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata “visi” yang berarti "citra atau gambar" dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.⁴⁹

Dalam bahasa Inggris, televisi disebut dengan *television*. Kata *television* berasal dari bahasa Yunani yakni *tele* yang artinya *far, off*, ‘jauh’, ditambah dengan *vision* yang berasal dari bahasa Latin *vision*, yang artinya *to see*, ‘melihat’ Jadi artinya secara harfiah, televisi adalah melihat jauh. Karena televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media gelombang eletromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak.⁵⁰

Menurut Undang-Undang Nomor No 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran, Pasal 1 Ayat 4" Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.”⁵¹

Televisi dan film hanya menghasilkan lambang-lambang elektronik yang berwujud *pictorial* (gambar) dan suara, maka peranan kode yang diutarakan tersebut memang sangat penting. Proses pembentukan lambang komunikasi melalui medium massa televisi harus berlangsung dalam dua tahap, di mana terjadi pengalihan dari pikiran-pikiran yang abstrak (*images*) atau lambang-lambang konotatif ke isyarat-isyarat elektronik dikembalikan menjadi *images* untuk khalayak (*kinescope*).⁵²

⁴⁹Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario TV Video*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 1

⁵⁰Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, h. 87.

⁵¹ Undang-Undang Nomor No 32 Tahun 2002, *Tentang Penyiaran*, Pasal 1 Ayat 4

⁵²Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada, 2014), h.

Berdasarkan pendapat di atas, televisi merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat dilihat dengan mata tanpa alat bantu. Televisi adalah media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, dimana masyarakat dapat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual. Dengan demikian, komunikasi televisi dan film mempunyai kemiripan dengan komunikasi antar pribadi, sebab kedua jenis medium komunikasi massa tersebut terikat kepada sistem lambang atau kode yang mewakili peristiwa yang disajikan.

b. Karakteristik Televisi

Siaran televisi bersifat memindahkan realitas ke hadapan penonton, dan karena itu penonton seakan-akan terlibat secara langsung atau hadir sendiri pada peristiwa tersebut, walaupun kejadian dan tempat itu mungkin sangat jauh dari penonton. Sering kali peristiwa yang diliput oleh televisi tiba pada khalayak pada saat peristiwa itu sedang terjadi, sehingga derajat keterlibatan penonton dalam kejadian-kejadian yang bersangkutan sangat besar.

Tayangan yang disajikan televisi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat lihat-dengar (*audiovisual*)
2. Cepat mencapai khalayak yang relatif tidak terbatas jumlahnya;
3. Televisi menghimpun dalam dirinya gejala komunikasi radio, film (gambar hidup), komunikasi tertulis, potret diam, serta kode analogik dan kode mediator lainnya; dan

4. Televisi memiliki ciri-ciri personal yang lebih besar dari media massa lainnya, atau menyerupai komunikasi tatap muka.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, ciri tayangan televisi adalah lihat dengar (audio visual), yang disajikan dalam bentuk gambar hidup dengan serangkaian pesan informasi kepada khalayak luas. Televisi tidak hanya menggunakan suara melainkan juga sisi visual dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Sifat domestik yang dimiliki oleh televisi membuatnya sebagai media terdekat yang membuat pemirsa merasa dekat dengan pembawa acara dari sebuah siaran berita atau drama televisi.

Karakteristik televisi secara terperinci dijelaskan dalam pendapat sebagai berikut:

1. Sifatnya linear (satu arah). Karakter media televisi adalah sifatnya yang *linear* (satu arah) walaupun kadang-kadang televisi menyelenggarakan acara interaktif yang melibatkan penonton secara langsung, namun sifatnya hanya untuk keperluan atau tujuan tertentu yang sangat terbatas.
2. Seleksi penonton. Dalam menyelenggarakan siarannya, media televisi sebenarnya melakukan seleksi terhadap penontonya. Artinya, setiap stasiun penyelenggara siaran televisi harus memilih masyarakat penontonya.
3. Jangkauan. Karakter penting lainnya adalah menyangkut daya jangkau siaran. Untuk menyampaikan informasi, dibutuhkan kecepatan dan kemampuan menjangkau wilayah seluas mungkin. Semakin luas cakupan wilayah yang terjangkau, semakin sedikit jumlah

⁵³Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, h. 11-12.

penyelenggara siaran yang dibutuhkan. Jikalau informasi disampaikan dari mulut ke mulut, untuk menjangkau wilayah yang jauh dibutuhkan waktu yang sangat lama.

4. Segmentasi. Untuk mencapai penonton secara efektif, penyelenggara siaran televisi harus menetapkan segmentasi penonton yang menjadi target siarannya. Segmentasi memudahkan penyelenggara siaran, merancang program yang cocok dengan penonton yang mereka pilih.
5. Peka terhadap lingkungan. Televisi sebagai media komunikasi dituntut agar senantiasa peka dengan kondisi lingkungan tempatnya berada agar interaksi yang dibangunnya dengan masyarakat penontonya bisa berlangsung tanpa mengalami benturan yang berarti..⁵⁴

Televisi adalah memahami pendapat di atas, ciri dari tayangan t efek linear yang menyebabkan ketegangan antara penyelenggara siaran dengan penonton karena adanya perbedaan tafsir atau kepentingan di balik sebuah tayangan. Televisi bersifat satu arah. Pemirsa tidak dapat memberi respon saat itu juga ketika berita televisi ditayangkan, kecuali pada program interaktif.

Siaran televisi bersifat satu arah, khalayak sebagai penonton hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. Penonton tidak bisa menyela, melakukan interupsi saat itu agar suatu acara disiarkan atau tidak disiarkan. Khalayak sebagai penonton televisi bersifat aktif dan selektif jadi meskipun siaran

⁵⁴ EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi.*, h. 59-61

televisi bersifat satu arah, tidak berarti penonton pun menjadi pasif. Penonton aktif mencari acara yang diinginkan. Penonton selektif untuk tidak menonton acara yang ditayangkan, tetapi kehadiran alat ini tidak mengurangi tingkat kecemasan masyarakat, terutama kalangan pendidik, budayawan, dan agamawan.

Kekuatan televisi terdapat pada gambar yang didukung oleh narasi, tentu saja gambar yang dimaksud adalah gambar hidup yang membuat televisi lebih menarik dibandingkan media cetak. Dibandingkan radio, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Ciri lain dari tayangan televisi adalah seleksi terhadap penonton. Dalam hal ini, lembaga penyiaran merancang program acara untuk kalangan tertentu dengan sajian yang khusus, seperti anak-anak, orangtua, pengusaha atau untuk masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan lembaga penyiaran merancang program berdasarkan segmen penonton yang ditetapkan. Dengan demikian, televisi tidak hanya menanamkan pengaruh terhadap lingkungannya, tetapi juga menyerap dan menyalurkan aspirasi penontonya.

c. Dampak Positif dan Negatif Tayangan Televisi

1. Dampak Positif Tayangan Televisi

Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.⁵⁵ Televisi, telah membuktikan dirinya sebagai media komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Kemampuannya untuk mengatasi jarak, ruang, dan waktu tidak perlu diragukan dan sampai saat ini tidak tertandingi oleh media lain. Kemampuan televisi dalam hal menyampaikan informasi dan hiburan sangat hebat. Penyajiannya sangat menarik, cepat, dan memikat.

Keunggulan siaran langsung menyebabkan televisi begitu bermanfaat untuk menyebarkan informasi secara serentak ke seluruh penjuru dunia. Momen-momen emas, seperti saat atlet bulutangkis merebut medali emas olimpiade, pergantian tahun, pelantikan presiden, sampai berbagai kegiatan akbar lainnya, bisa disaksikan oleh seluruh bangsa ini pada saat bersamaan.⁵⁶

Salah satu sisi positif media televisi adalah bisa menjadi sarana pendidikan yang baik. Berbagai modul pendidikan jarak jauh, misalnya, dapat disiarkan melalui televisi sehingga menolong proses pendidikan dan pembelajaran anak-anak yang tinggal di daerah-daerah terpencil yang kemungkinan besar tidak memiliki sarana pendidikan yang memadai. Sebagai contoh, ketika media televisi menyebabkan seorang anak menjadi lebih mengerti tentang

⁵⁵ Undang-Undang Nomor No 32 Tahun 2002, *Tentang Penyiaran*, Pasal 4 Ayat 1

⁵⁶ Mahayoni, *Anak vs Media Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 1-2.

bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal itu bermakna bahwa media televisi telah menimbulkan efek pro-sosial kognitif.⁵⁷

Memahami uraian di atas, televisi sebagai lembaga penyiaran publik memiliki dampak positif dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai peristiwa politik, ekonomi, dan sosial dapat disampaikan kepada publik, sehingga masyarakat memperoleh informasi aktual. Selain itu televisi juga dapat memberi hiburan kepada masyarakat dengan acara musik, seni dan film yang dibutuhkan masyarakat.

2. Dampak Negatif Tayangan Televisi

Tayangan televisi selain memiliki dampak positif dalam memberikan informasi kepada masyarakat, juga tidak terlepas dari penyimpangan dan dampak negatif. Televisi telah berubah orientasi menjadi media penyiaran yang lebih mempertimbangkan keuntungan finansial. Program dikemas untuk menarik penonton dengan rating yang tinggi, walaupun secara kualitas minim dengan pesan moral dan pendidikan.

Tayangan yang disajikan televisi memiliki dampak negatif sebagai berikut:

- a. Distorsi informasi. Praktik penyimpangan ini bertumpu pada praktik mengurangi hal yang penting atau menambahkan hal yang tidak penting bagi publik. Secara teknis hal ini sering dilakukan

⁵⁷ EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi.*, h. 67

dengan modus pencampuran antara fakta dan realitas atau pola rekonstruksi pemberitaan terhadap suatu peristiwa.

- b. Dramatisasi fakta palsu. Praktik penyimpangan ini bertumpu pada kekuatan narasi dari narator. Pilihan kata hiperbolik menjadi teknik yang sering dipakai. Untuk menambah efek, dramatis, intonasi narator menjadi penting. Dramatisasi menjadi lebih berisi dan seakan adalah kebenaran saat dipadu dengan gambar animasi atau ilustrasi.
- c. Mengganggu *privacy*. Praktik penyimpangan ini bertumpu pada alibi demi kepentingan publik. Karena alasan kepentingan publik, narasumber dipaksa bersedia menyampaikan sesuatu yang bersifat *privacy*. Penyimpangan ini kerap terjadi pada program *infotainment*, biasa dilakukan dengan teknik *hidden camera* atau berpura-pura menelepon padahal hasil pembicaraan direkam untuk disiapkan sebagai materi siaran.
- d. Pembunuhan karakter. Praktik penyimpangan ini bertumpu pada pencarian sisi gelap atau kesalahan seseorang yang dikemukakan penuh tendensius. Melalui penyimpangan ini, media seperti pengadilan terbuka yang mendiskreditkan nama baik seseorang.
- e. *Eksploitasi seks*. Praktik penyimpangan ini bertumpu pada pemanfaatan wanita yang dikonstruksi secara seksual, mulai dari penggunaan kostum yang minim hingga menonjolkan bagian-bagian tertentu dari tubuh perempuan. Media menampilkan seks sebagai komoditas yang mengabaikan norma kepatutan.

- f. *Meracuni benak/pikiran anak*. Praktik penyimpangan ini bertumpu pada eksploitasi kesadaran berpikir anak secara tidak normal padahal tidak mendidik. Modusnya terkadang bahkan melibatkan anak sebagai pemeran sebuah adegan, sehingga terkesan tayangan tersebut layak dikonsumsi oleh anak-anak.
- g. Penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of the power*). Praktik penyimpangan ini bertumpu pada produksi opini dan mendistribusikannya sebagai wacana yang dapat membentuk dan menggiring opini publik lewat *moss deception*.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas, tayangan televisi berdampak negatif terhadap kesadaran berpikir anak dengan sajian yang belum mampu dicerna oleh kemampuan berpikir anak. Televisi melakukan eksploitasi kesadaran berpikir anak secara tidak mendidik. Modusnya terkadang bahkan melibatkan anak sebagai pemeran sebuah adegan, sehingga terkesan tayangan tersebut layak dikonsumsi oleh anak-anak.

Televisi menghadirkan suara dan sekaligus gambar sehingga mampu membuat anak-anak betah duduk berjam-jam untuk menyaksikan tayangan kesayangan mereka. Walaupun kini ada jaringan internet, namun penyebarannya masih jauh sekali di bawah media televisi. Internet memiliki kendala karena tergantung kepada jaringan lain. Kemampuan media televisi menghadirkan aneka program langsung ke

⁵⁸Iswandi Syahputra, *Rezim Media, Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme dan Infotainment dalam Industri Televisi*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 38-40.

ruang tamu keluarga atau bahkan ke kamar tidur membuat banyak anak-anak di depan televisi untuk menyaksikan acara kesayangan mereka.

Program kekerasan di televisi dapat mengisi suatu ruang kosong dalam kehidupan seseorang, sepanjang mengacu pada keyakinan bahwa tindakan kekerasan di televisi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam kasus seperti ini, efek acara kekerasan televisi akan menghasilkan peningkatan perilaku agresif secara lebih signifikan pada penonton.⁵⁹

Menonton televisi membawa segi-segi positif karena dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, atau memperkenalkan ilmu pengetahuan baru, tetapi jika anak-anak terlalu banyak menggunakan waktunya untuk menonton televisi, mereka akan kehilangan waktu untuk bermain dengan teman-teman, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan kehilangan waktu untuk mengadakan kontak sosial dengan teman sebaya dan lingkungannya.

C. Keterkaitan antara Minat Belajar PAI dengan Tayangan Film di Televisi

Televisi dan anak-anak merupakan fenomena hidup yang melanda seluruh dunia. Mereka merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar sekali. Sebagai komunitas yang berjumlah besar dan heterogen, tentu saja anak-anak patut mendapat perhatian serius. Apalagi ditinjau dari segi ekonomi, komunitas anak-anak bukanlah penonton pasif sehingga layak menjadi target siaran dan eksistensinya harus diperhitungkan.⁶⁰

⁵⁹Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat*, h. 64

⁶⁰EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi*, h. 43

Anak-anak yang kurang mendapat didikan orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah, biasanya justru banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Bahkan lebih banyak waktunya untuk menonton televisi dibanding jam belajar mereka. Mereka inilah yang menjadi mangsa empuk si makhluk televisi.⁶¹

Anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di depan TV dengan antusias daripada belajar di sekolah dengan ogah-ogahan dan terpaksa sehingga mereka memiliki sedikit waktu untuk melihat contoh dan tokoh yang benar. Akibatnya anak-anak itu mudah terjerumus ke dalam perangkap kejahatan. Waktu-waktu belajar yang ceria di depan televisi bisa menjadi proses masuk perangkap dan dijebak masa depan mereka.⁶²

Anak-anak yang menggunakan waktunya lebih banyak menonton televisi, perkembangan intelektualnya lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak lain yang tidak menonton televisi. Hal ini disebabkan anak-anak yang tidak menonton televisi biasanya menggunakan waktunya untuk membaca.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, tayangan film di televisi berdampak terhadap minat belajar anak. Anak menghabiskan waktu di depan televisi untuk menonton berbagai tayangan yang sengaja dikemas untuk menarik perhatiannya. Banyaknya pilihan film dari berbagai stasiun televisi memanjakan anak untuk tidak beranjak dari depan televisi. Hal ini dapat mengurangi kemampuan berpikir realitis anak karena masuk dalam dunia fantasi yang disajikan oleh film.

⁶¹ Mahayoni, *Anak vs Media.*, h. 4

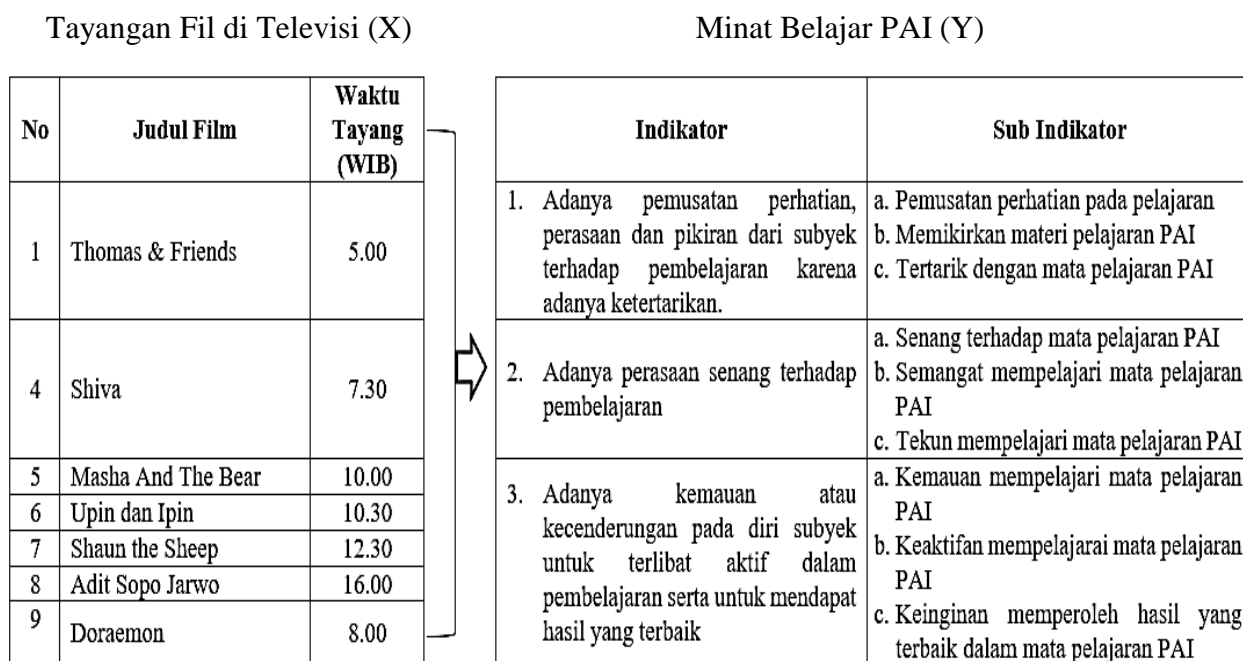
⁶² Mahayoni, *Anak vs Media.*, h. 70-71

⁶³ EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi.*, h. 45-46

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan konseptualisasi penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konseptual disusun dalam bentuk pernyataan bahwa: tayangan film di televisi berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penyusunan kerangka konseptual didasarkan pada indikator masing-masing variabel penelitian, sehingga terjalin hubungan yang logis berdasarkan teori yang mendasarinya.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar di atas, secara konseptual penelitian ini berpijak pada paradigma asosiatif bahwa banyaknya tayangan film di televisi yang ditunjukkan kepada anak-anak dapat berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Film-film yang ditayangkan pada jam sebelum dan sesudah anak belajar di sekolah dapat mengalihkan perhatian anak terhadap materi pelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan akan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁶⁴

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

⁶⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 32

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.”⁶⁵

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.⁶⁶

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam peserta didik, berdasarkan indikator masing-masing variabel. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai alat pengumpul data pokok, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari minat angket yang ditujukan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik.

⁶⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Cet. ke-1, h.126

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 14

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁶⁷ Dalam definisi lain, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dan kelas V SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo yang berjumlah 58 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁶⁹ Sedangkan Teknik Sampling adalah “cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek peneliti”.⁷⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* yaitu suatu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi atas beberapa strata sehingga tiap strata menjadi homogen dan tidak tumpang-tindih dengan kelompok lain; atau

⁶⁷*Ibid*, h. 173

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineaka Cipta, 2010), h. 174

⁷⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 28-29

antara satu kelompok dengan yang lain bertingkat/berlapis yang merupakan *rank order*.⁷¹

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, peneliti memilih kelas III dan kelas IV sebagai sampel penelitian. Adapun dalam memilih individu dalam kelas tersebut yang dijadikan sampel Menurut Sugiyono jika jumlah populasi (N) sebanyak 58 orang, dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel (s) sebanyak 48 orang.⁷² Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang yang dipilih secara random.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”⁷³

Mengacu kepada pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu tayangan film di televisi dan minat belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

⁷¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 160

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 128

⁷³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 126

1. Tayangan Film di Televisi

Tayangan film televisi yaitu rangkaian gambar atau *style picture* yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan, sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Film untuk Segmentasi Anak di TV Indonesia⁷⁴

No	Judul Film	Waktu Tayang (WIB)
1	Thomas & Friends	5.00
2	Shiva	7.30
3	Masha And The Bear	10.00
4	Upin dan Ipin	10.30
5	Shaun the Sheep	12.30
6	Adit Sopo Jarwo	16.00
7	Doraemon	8.00

b. Minat Belajar PAI

Minat belajar PAI adalah kecenderungan terhadap mata pelajaran PAI disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat belajar mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Minat belajar diukur dengan angket mencakup indikator sebagai berikut:

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.

⁷⁴ <http://www.dokitv.com>, diakses tanggal 12 Mei 2019

2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah “rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.”⁷⁵ Angket diberikan kepada siswa kelas IV dan V SDN 3 Rukdi Sedyo Kecamatan Raman Utara. Angket bertujuan untuk memperoleh data tentang minat belajar PAI dan tayangan film di televisi.

2. Observasi

Observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”⁷⁶ Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan subjek penelitian dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁷⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), Cet. Ke-1, h.130

⁷⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 115

prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷⁷ Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil SDN 3 Rukdi Sedyo Kecamatan Raman Utara, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana, serta dokumentasi struktur organisasi sekolah.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

“Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.⁷⁸

Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil, yang digunakan dan instrumen yang disusun. Rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel X (tayangan film di televisi), dan variabel Y (minat belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam), dilengkapi dengan data dan yang digunakan.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian
Tayangan Film di televisi dan Minat Belajar Mata Pelajaran
Pendidikan agama Islam

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel Bebas (X) Tayangan film di televisi	Siswa	Angket	Item angket

⁷⁷*Ibid*, h. 274

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 205

2. Variabel Terikat (Y) Minat belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam	Siswa	Angket	Item angket
--	-------	--------	-------------

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Tayangan Film di Televisi

Variabel	Indikator Variabel	Jumlah	Item
Tayangan Film di televisi	Thomas & Friends	3	1-2
	Shiva	2	3-4
	Masha And The Bear	2	5-6
	Upin dan Ipin	2	7-8
	Shaun the Sheep	2	9-10
	Adit Sopo Jarwo	2	11-12
	Doraemon	2	13-15

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Nomor
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.	a. Pemusatan perhatian pada pelajaran	2	1-2
		b. Memikirkan materi pelajaran PAI	2	3-4
		c. Tertarik dengan mata pelajaran PAI	1	5
	2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran	a. Senang terhadap mata pelajaran PAI	2	6-7
		b. Semangat mempelajari mata pelajaran PAI	2	8-9

		c. Tekun mempelajari mata pelajaran PAI	1	10
	3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik	a. Kemauan mempelajari mata pelajaran PAI	2	11-12
		b. Keaktifan mempelajari mata pelajaran PAI	2	13-14
		c. Keinginan memperoleh hasil yang terbaik dalam mata pelajaran PAI	1	15

2. Pengujian Instrumen

Kalibrasi instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketetapan/kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian minatnya dianalisis.

a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁷⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui validitas tiap butir angket yang digunakan penulis mengadakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian yang selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus *produc moment*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁸⁰ Pengujian reliabilitas menggunakan rumus rumus Spearman-Brown

$$r_i = \frac{2 (r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi Product moment antara belahan pertama dan belahan

kedua⁸¹:

Butir angket yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan tentang tayangan film di televisi dan minat belajar pendidikan agama Islam.

⁷⁹ *Ibid.*, h. 212.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 221

⁸¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 359

F. Teknik Analisa Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan peneliti gunakan adalah rumus korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r "

N = *Number of caser*

$\sum xy$ = Jumlah minat perkalian antar skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y.⁸²

Langkah selanjutnya adalah menguji minat perhitungan dengan rumus di atas dengan harga tabel "r" untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut⁸³:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁸² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.,h. 193.

⁸³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Jika harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 3 Rukdi Sedyo

SD Negeri 3 Rukdi Sedyo merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur yang berada di RT. 12 RW 2 Desa Rukdi Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Berdirinya SD Negeri 3 Rukdi Sedyo didasarkan pada kebutuhan masyarakat di Desa Rukdi Sedyo terhadap sekolah Dasar di Desa tersebut, khususnya warga di RT 12 RW 12, karena lokasi SDN 1 dan SDN 2 yang jauh untuk anak-anak.⁸⁴

Secara administrasi SDN 3 Rukdi Sedyo berdiri dengan SK Pendirian Nomor Tanggal 14 Desember 2007 dan berdiri di atas tanah desa seluas 2500 M² yang dihibahkan ke Pemerintah Daerah untuk pembangunan gedung sekolah. Dalam pelaksanaan proses pendidikan SDN 3 Rukdi Sedyo dipimpin oleh kepala sekolah dan 10 orang yang terdiri dari 6 guru kelas, guru olahraga, guru agama, guru bahasa Lampung, dan 1 orang TU atau operator sekolah.

SDN 3 Rukdi Sedyo tercatat di Kementerian Pendidikan Nasional dengan NSPN 10805822 dan status akreditasi B. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 07.30 s/d 12.00 WIB. Kecuali untuk Kelas I dan II, dimulai pukul 07.30 – 10.00 WIB.

⁸⁴Dokumentasi Profil SDN 3 Rukdi Sedyo Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, diperoleh tanggal 7 November 2019

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

a. Visi

SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup, dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia, berbudaya, dan berkarakter bangsa”.⁸⁵

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, SD Negeri 3 Rukdi Sedyo memiliki misi sebagai berikut:

1. Memajukan kegiatan IMTAQ sebagai karakter keperibadian mulia
Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman
4. Membangkitkan, memupuk dan mengembangkan kreatifitas siswa / guru melalui bidang seni budaya, keterampilan dan ilmu pengetahuan
5. Membudayakan 5S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun.⁸⁶

c. Tujuan

SD Negeri 3 Rukdi Sedyo memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan sarana prasarana menuju keadaan ideal
- 2) Mendukung upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui bidang pendidikan nasional.

⁸⁵Dokumentasi Profil SDN 3 Rukdi Sedyo Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, diperoleh tanggal 7 November 2019

⁸⁶*Ibid*

- 3) Meningkatkan kualitas dalam PBM/KBM
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif sesuai dengan tingkat kebutuhan yang digunakan dan berfungsi sebagai sumber belajar dan wahana perluasan wawasan keilmuan siswa dan guru.⁸⁷

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
		Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	13	14	27
2	1	12	11	23
3	1	11	15	26
4	1	16	12	28
5	1	14	16	30
6	1	21	26	29
Jumlah	6	87	94	163

Sumber: Dokumentasi Peserta Didik SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

⁸⁷ *ibid*

4. Keadaan Pendidik dan Staf SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

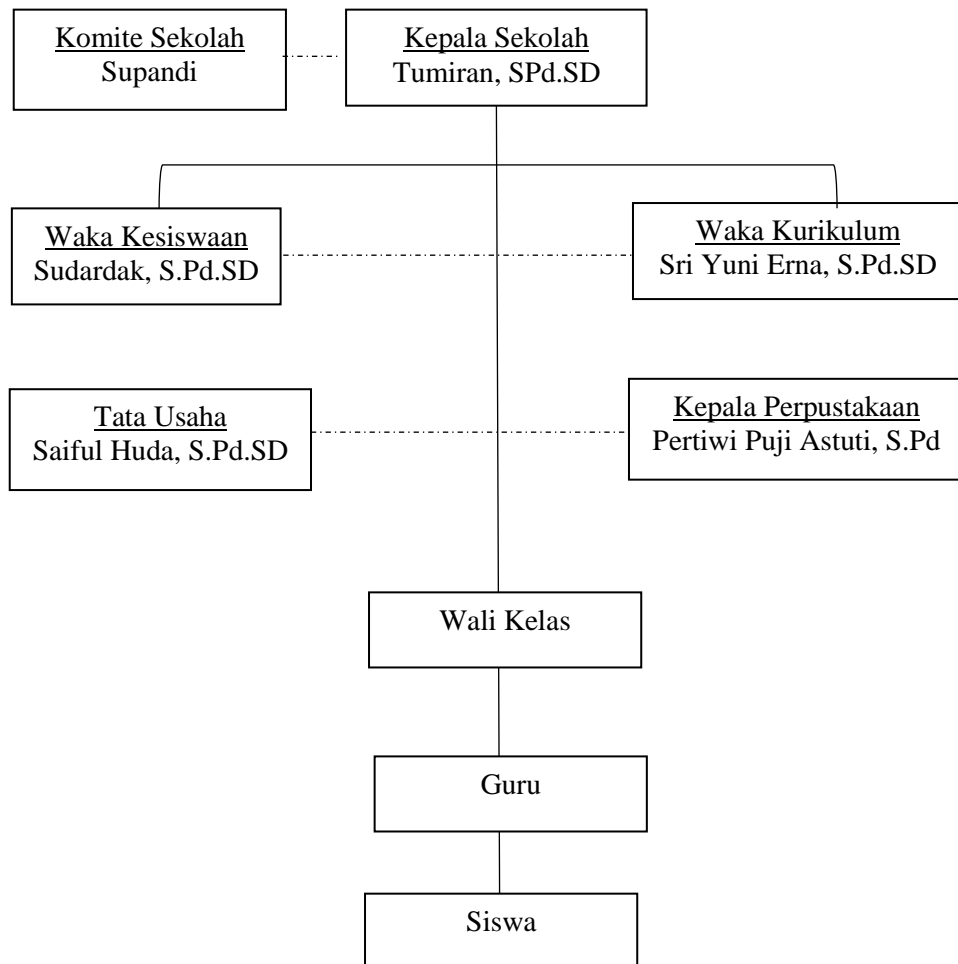
SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Staf SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

No	Nama	Bidang Studi/Jabatan
1	Tumiran, SPd.SD	Kepala Sekolah
2	Heni Kurniati, S.Pd.SD	Guru Kelas I
3	Sri Yuni Erna, S.Pd.SD	Guru Kelas II
4	Pertiwi Puji Astuti, S.Pd	Guru Kelas II
5	Sudardak, S.Pd.SD	Guru Kelas IV
6	Saiful Huda, S.Pd.SD	Guru Kelas V
7	Siti Ropiah, S.Pd	Guru Kelas VI
8	Fadil Latul Rohmah, S.Pd	Guru PAI
9	Pujiyo, A.Ma.Pd	Guru PAI
10	Sri Budoyo, A.Ma.Pd	Guru PJOK
11	Sujadi, A.Ma.Pd	Guru Mulok

Sumber: Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Staf SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tayangan Film

Data tayangan film dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa V SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang, sebagaimana terlampir di lampiran 2 halaman 82. Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 1, yaitu senang film kartun di televisi. Terbesar kedua butir angket nomor 4, yaitu: film kartun Thomas & Friends lucu dan menyenangkan, dan terbesar ketiga nomor angket 8, yaitu: senang dengan film Masha And The Bear di televisi. Peringkat terendah pertama berada pada butir angket nomor 14, yaitu senang dengan film Adit Sopo Jarwo di televisi. Terendah kedua butir angket nomor 15, yaitu: menonton film di televisi juga didampingi orangtua. Sedangkan terendah ketiga angket nomor 13, yaitu Dalam seminggu Saya menonton film Shaun the Sheep di televisi.

Berdasarkan data hasil angket terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket tayangan film siswa, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 15$$

$$\mu = 37,5$$

Keterangan

μ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

b. Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (15 \cdot 4 - 15 \cdot 1)$$

$$\sigma = 7,5$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui *mean* dan standar deviasi dari hasil angket tayangan film siswa, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 37,5 + 7,5$$

$$= 45 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$$

$$= 37,5 - 1. 7,5 \leq X < 37,5 + 1. 7,5$$

$$= 30 \leq X < 45$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.SD$$

$$= X < 37,5 - 1.7,5$$

$$= X < 30$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi data angket tayangan film sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Data Angket Tayangan Film

Kategori	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
Senang	$45 \leq X$	13	27,08%
Cukup Senang	$30 \leq X < 45$	20	41,67%
Kurang Senang	$X < 30$	15	31,25%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 48 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 13 orang (27,08%) yang menjawab senang dengan tayangan film dengan nilai jawaban angket 45 ke atas. Adapun siswa yang menjawab cukup senang dengan tayangan film cukup sebanyak 20 orang (41,67%), dengan nilai jawaban antara 30-45. Sedangkan siswa yang menjawab kurang senang dengan tayangan film kurang sebanyak 15 orang (31,25%), dengan nilai jawaban 30 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum siswa cukup senang terhadap tayangan film di televisi.

2. Data Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Data minat belajar pendidikan agama Islam diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa V SDN Negeri 3 Rukdi Sedyo dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang, sebagaimana terlampir di lampiran 3 halaman 84. Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 14, yaitu ingin memperoleh nilai ulangan yang baik dalam mata pelajaran PAI. Terbesar kedua butir angket nomor 15, yaitu: ingin memperoleh nilai rapor yang baik dalam mata pelajaran PAI, dan terbesar ketiga nomor angket 1, yaitu: memperhatikan materi pelajaran PAI yang dijelaskan guru. Peringkat terendah pertama berada pada butir angket nomor 8, yaitu tekun mempelajari mata pelajaran PAI di sekolah. Terendah kedua butir angket nomor 9, yaitu: tekun mempelajari kembali mata pelajaran PAI di rumah. Sedangkan terendah ketiga angket nomor 12, yaitu rajin membaca kembali buku mata pelajaran PAI.

Berdasarkan data hasil angket terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban minat belajar pendidikan agama Islam, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

- c. Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 15$$

$$\mu = 37,5$$

Keterangan

μ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

- d. Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (15 \cdot 4 - 15 \cdot 1)$$

$$\sigma = 7,5$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui *mean* dan standar deviasi dari hasil angket tayangan film siswa, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

4) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 37,5 + 7,5$$

$$= 45 \leq X$$

5) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 37,5 - 1. 7,5 \leq X < 37,5 + 1. 7,5$$

$$= 30 \leq X < 45$$

6) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.\text{SD}$$

$$= X < 37,5 - 1.7,5$$

$$= X < 30$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi data angket tayangan film sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi Data Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Kategori	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$45 \leq X$	10	20,83%
Sedang	$30 \leq X < 45$	22	45,83%
Rendah	$X < 30$	16	33,33%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 48 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 orang (20,83%) yang menjawab minat belajar PAI tinggi dengan nilai jawaban angket 45 ke atas. Adapun siswa yang menjawab minat belajar PAI sedang sebanyak 22 orang (45,83%), dengan nilai jawaban antara 30-45. Sedangkan siswa yang menjawab kurang minat dengan pendidikan agama Islam sebanyak 16 orang (33,33%), dengan nilai jawaban 30 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data tentang tayangan film siswa dan minat belajar pendidikan agama Islam diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel yang berisikan data angket tayangan film dan minat belajar pendidikan agama Islam, sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Observasi Data Tayangan Film di Televisi
dan Minat Belajar PAI

Tayangan Film di Televisi	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Minat Belajar PAI				
Tinggi	7	4	2	$13r_N$
Sedang	1	16	3	$20r_N$
Rendah	2	2	11	$15r_N$
Jumlah Total	$10c_N$	$22c_N$	$16c_N$	48

Hasil perhitungan di atas, selanjutnya dimasukkan dalam tabel kerja perhitungan Chi kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Kerja Perhitungan Chi kuadrat (χ^2)

No	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	7	2,708	4,292	18,418	6,80064
2	4	5,958	-1,96	3,8351	0,64365
3	2	4,333	-2,33	5,4444	1,25641
4	1	4,167	-3,17	10,028	2,40667
5	16	9,167	6,833	46,694	5,09394
6	3	6,667	-3,67	13,444	2,01667
7	2	3,125	-1,13	1,2656	0,405
8	2	6,875	-4,88	23,766	3,45682
9	11	5	6	36	7,2
Σ	48	48	0	159	29,28

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa harga Chi kuadrat (χ^2) adalah sebesar 29,28. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar PAI, harga Chi kuadrat tersebut diuji dengan tabel kritik chi kuadrat (χ^2) dengan derajat kebebasan (d.b) = 4, diperoleh dari perkalian jumlah kolom (c) -1 dengan jumlah lajur (r) -1 atau (3-1) x (3-1) = 4 dengan taraf signifikansi 5%. Adapun harga chi kuadrat tabel d.b = 4, untuk taraf signifikansi 5% = 9,488. Dengan demikian harga chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada harga chi kuadrat (χ^2) tabel pada taraf signifikansi 5% atau 29,28 > 9,488.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas (tayangan film di televisi) dengan variabel terikat (minat belajar PAI) dapat digunakan *koefisien kontingensi* (KK) yang dilambangkan dengan C dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,28}{29,28+48}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,28}{77,28}} \\
 &= \sqrt{\frac{29,28}{77,28}} \\
 &= \sqrt{0,37888} \\
 &= 0,61553
 \end{aligned}$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara variabel, maka harga C ini dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga =

$$\begin{aligned} C_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0,666} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Makin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain variabel yang satu makin berkaitan dengan variabel yang lain, Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga $C = 0,61553$ dengan $C_{\text{maks}} = 0,816$. Dengan demikian ada keterkaitan yang cukup erat antara tayangan film di televisi dengan minat belajar PAI.

C. Pembahasan

Tayangan film di televisi berdampak terhadap minat belajar anak. Anak menghabiskan waktu di depan televisi untuk menonton berbagai tayangan yang sengaja dikemas untuk menarik perhatiannya. Banyaknya pilihan film dari berbagai stasiun televisi memanjakan anak untuk tidak beranjak dari depan televisi. Hal ini dapat mengurangi kemampuan berpikir realitis anak karena masuk dalam dunia fantasi yang disajikan oleh film.

Televisi dan anak-anak merupakan fenomena hidup yang melanda seluruh dunia. Mereka merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar sekali. Sebagai komunitas yang berjumlah besar dan

heterogen, tentu saja anak-anak patut mendapat perhatian serius. Apalagi ditinjau dari segi ekonomi, komunitas anak-anak bukanlah penonton pasif sehingga layak menjadi target siaran dan eksistensinya harus diperhitungkan.⁸⁸

Anak-anak yang kurang mendapat didikan orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah, biasanya justru banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Bahkan lebih banyak waktunya untuk menonton televisi dibanding jam belajar mereka.⁸⁹ Anak-anak yang menggunakan waktunya lebih banyak menonton televisi, perkembangan intelektualnya lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak lain yang tidak menonton televisi. Hal ini disebabkan anak-anak yang tidak menonton televisi biasanya menggunakan waktunya untuk membaca.⁹⁰

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah, yaitu: Apakah ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020?.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga chi kuadrat (χ^2) sebesar 29,28. Setelah diuji dengan tabel kritik dengan derajat kebebasan (db) = 4, untuk taraf signifikansi 5% sebesar 9,488, harga chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada harga chi kuadrat (

⁸⁸EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 43

⁸⁹Mahayoni, *Anak vs Media Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h j 4

⁹⁰EB.Surbakti, *Awas Tayangan Televisi.*, h. 45-46

χ^2) tabel 29,28 > 9,488. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil pengujian hipotesis di atas, diperkuat dengan derajat asosiasi antara variabel tayangan film di televisi dengan minat belajar PAI dengan perbandingan antara harga *koefisien kontingensi* (KK) sebesar 0,666 dan *koefisien kontingensi* maksimum C_{mak} sebesar 0,816. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui adanya signifikansi pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil uji hipotesis menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga chi kuadrat hitung sebesar 29,28. Setelah dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel pada derajat kebebasan. $(db) = 4$, dengan taraf signifikansi signifikansi 5%, harga chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada harga chi kuadrat (χ^2) tabel atau $29,28 > 9,488$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil pengujian hipotesis di atas, diperkuat dengan derajat asosiasi antara variabel tayangan film di televisi dengan minat belajar PAI dengan perbandingan antara harga koefisien kontingensi (KK) sebesar 0,666 dan koefisien kontingensi maksimum C_{mak} sebesar 0,816. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui hubungan yang erat antara tayangan film di televisi dan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran

1. Orangtua di Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara hendaknya memberi pengawasan dan pendampingan kepada anak saat menonton tayangan film di televisi. Orangtua juga hendaknya memberi batasan waktu kepada anak dalam menonton tayangan film dan mengingatkan agar tidak lupa belajar atau mengerjakan tugas sekolah.
2. Guru hendaknya memberi informasi dan pengarahan kepada anak tentang tayangan film yang layak ditonton dan memberi tugas belajar tambahan agar anak membagi waktu untuk mengerjakan tugas
3. Anak di Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara agar dapat membagi waktu antara belajar dengan menonton film di televisi. Anak juga hendaknya tidak terpengaruh dengan adegan yang dilihatnya di film dan menyadari bahwa adegan yang dilihatnya hanya bersifat hiburan dan fiktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana 2009
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Renika Cipta, 2004
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta:Asdi Mahasatya, 2003
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana 2016
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010
- Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, Jakarta:Prenada, 2014
- Anton Mabururi, *Produksi Program TV Drama*, Jakarta:Grafindo, 2018
- Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Belajar*, Jakarta:Delia Citra Utama, 2002
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta:Andi Ofset, 2011
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya:Airlangga University Press, 2001
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta:Deepublish, 2017
- EB. Surbakti, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, Jakarta:Alex Media Komputindo, 2008

- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta:Ramayana Press, 2008
- Harun Rasyi dan Mansur, *Penelitian Hasil Belajar*, Bandung:Wacana Prima, 2008
- Hidajanto Djamal, dan Andi Fahrudin, *Dasar – Dasar Penyiaran*, Jakarta:Kencana, 2001
- <http://www.dokitv.com>, di akses tanggal 12 Mei 2019
- Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah TV dan Film*, Jakarta:Gramedia, 2010
- Iswandi Syahputra, *Rezim Media Pegaulan Demokrasi Jurnalisme dan Infotainment dalam Industri Televisi*, Jakarta:Gramedia, 2013
- Khalillullah, *Media Belajar Bahasa Arab*, Sleman:Aswaja Pressindo, 2013
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, Jakarta:Grasindo, 2016
- Mahayoni, *Anak VS Media Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya*, Jakarta:Elex Media Komputindo, 2008
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Renika Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2009
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,
Jakarta:Renika Cipta, 2010

Sutisno, *Pendoman Praktis Penulisan Skenario TV Video*, Jakarta:Grasindo, 2011

Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman

Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman

Zakiah Daradjat, *et.al. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi
Aksara, 2008

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Alat Pengumpul Data

**PENGARUH TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN 3 RUKTI SEDYO
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

(ALAT PENGUMPUL DATA (APD

A. ANGKET

1. Identitas Responden

Nama : (boleh tidak diisi)

Kelas :

2. Pengantar

- a. Angket ini ditujukan kepada adik dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar pendidikan agama Islam
- b. Informasi yang diperoleh dari adik sangat berguna untuk menganalisis pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar pendidikan agama Islam
- c. Data yang didapatkan dari jawaban adik, semata-mata untuk kepentingan penelitian tentang pengaruh tayangan film di televisi terhadap minat belajar pendidikan agama Islam
- d. Jawaban yang adik berikan tidak akan mempengaruhi nama baik adik, keluarga dan sekolah

3. Petunjuk Pengisian

- a. Mohon adik membaca terlebih dahulu pertanyaan dalam angket sebelum memberi jawaban.
- b. Dalam setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik, kemudian berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia.
- c. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya dengan alah satu jawaban yang disediakan

1. Angket untuk Mengetahui Tayangan Film di Televisi

- 1 Saya senang film kartun di televeisi
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Tidak senang
- 2 Saya setiap hari menonton film kartun di televisi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 3 Saya menonton film kartun Thomas & Friends di televisi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 4 Menurut Saya film kartun Thomas & Friends lucu dan menyenangkan
 - a. Sangat lucu
 - b. Lucu
 - c. Cukup lucu
 - d. Tidak lucu
- 5 Dalam seminggu Saya menonton film kartun Thomas & Friends
 - a. 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 2 kali
 - d. 1 kali
- 6 Saya juga senang dengan film Shiva di televisi
 - a. Sanagat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Tidak senang
- 7 Dalam seminggu Saya menonton film Shiva di televisi
 - a. 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 2 kali
 - d. 1 kali
- 8 Saya juga senang dengan film Masha And The Bear di televisi
 - a. Sanagat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Tidak senang
- 9 Dalam seminggu Saya menonton film Masha And The Bear di televisi
 - a. 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 2 kali
 - d. 1 kali
- 10 Saya juga senang dengan film Upin dan Ipin di televisi
 - a. Sanagat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Tidak senang
- 11 Dalam seminggu Saya menonton film Upin dan Ipin di televisi
 - a. 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 2 kali
 - d. 1 kali
- 12 Saya juga senang dengan film Shaun the Sheep di televisi
 - a. Sanagat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Tidak senang
- 13 Dalam seminggu Saya menonton film Shaun the Sheep di televisi
 - a. 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 2 kali
 - d. 1 kali
- 14 Saya juga senang dengan film Adit Sopo Jarwo di televisi
 - a. Sanagat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Tidak senang
- 15 Saya pada saat menonton film di televisi juga didampingi orangtua
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

2. Angket untuk mengetahui Minat Belajar

- 1 Saya memperhatikan materi pelajaran PAI yang dijelaskan guru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 2 Saya dapat konsentrasi terhadap pelajaran PAI yang dijelaskan guru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 3 Saya mengulangi kembali materi pelajaran PAI di rumah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 4 Saya ingat terhadap tugas atau PR pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 5 Saya mengerjakan tugas atau PR pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 6 Saya tertarik dengan terhadap mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 7 Saya senang terhadap penjelasan guru tentang materi pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 8 Saya tekun mempelajari mata pelajaran PAI di sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 9 Saya tekun mempelajari kembalimata pelajaran PAI di rumah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 10 Saya bersungguh-sungguh mempelajari kembali mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 11 Saya bertanya kepada guru atau orangtua tentang mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 12 Saya rajinmembaca kembali buku mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 13 Saya aktif berdiskusi dengan teman tentang mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 14 Saya ingin memperoleh hasil yang terbaik dalam mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 15 Apakah adik ingin memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

B. Observasi
Pedoman observasi

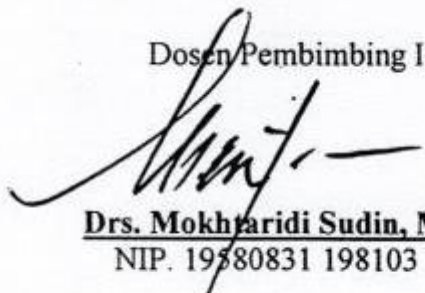
No	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Kegiatan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah	
2	Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan materi PAI di kelas	
3	Aktivitas siswa mengerjakan tugas PAI di kelas	
4	Aktivitas siswa berdiskusi tentang materi pelajaran PAI di kelas	

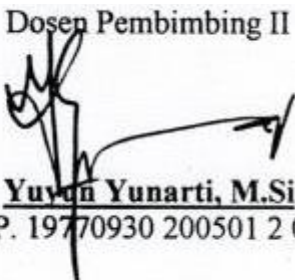
C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara
3. Keadaan Guru dan Staf SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara
4. Keadaan Siswa SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara
5. Struktur Organisasi SDN 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara

Metro, 27 September 2019
Penulis

Rohayati

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19880831 198103 1 001

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Lampiran 2
Angket Tayangan Film di Televisi

Tabel 5.1
Angket Tayangan Film di Televisi

No	Nomor Butir Angket Tayangan Film di Televisi															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	46
2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	40
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	27
5	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	35
6	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	38
7	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	29
8	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	36
9	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	29
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	46
12	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	1	34
13	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43
14	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	35
15	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	47
16	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	42
17	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
18	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	29
19	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26
20	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	43
22	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	38
23	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	28
24	3	3	2	4	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	1	36
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
26	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	28
27	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	38
28	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	27
29	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48
30	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	29
31	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	28
32	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	36

33	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	29
34	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26
35	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48
36	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	32
37	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	38
38	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	35
39	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	48
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	47
41	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
42	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	27
43	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	35
44	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	29
45	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	46
47	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	35
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	46
Σ	143	130	123	136	110	111	116	132	117	116	111	123	108	102	107	1785

Lampiran 3
Butir Angket Minat Belajar PAI

Tabel 5.2
Butir Angket Minat Belajar PAI

No	Nomor Butir Angket Minat Belajar															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	42
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	47
3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	38
4	3	2	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	37
5	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	28
6	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	34
7	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	36
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	33
9	3	4	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	46
10	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	35
11	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	47
12	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	37
13	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	28
14	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	29
15	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	35
16	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	47
17	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	34
18	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	37
19	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	27
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	47
21	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	39
22	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	37
23	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	29
24	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	31
25	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	2	2	3	4	4	46
26	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	29
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	31
28	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	29
29	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	46
30	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	28
31	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	27
32	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	29

33	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	38
34	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	29
35	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	47
36	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	27
37	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	34
38	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	32
39	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	46
40	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	39
41	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	36
42	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	28
43	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	29
44	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	30
45	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	29
46	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	48
47	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	29
48	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	37
Σ	141	124	115	114	120	107	111	82	88	98	93	90	116	153	151	1703

Lampiran 4
 Hasil Uji Coba Angket Tayangan Film di Televisi

Tabel 5.4
Uji Coba Angket Tayangan Film di Televisi

No	Nomor Butir Angket Tayangan Film di Televisi														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3
2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2
3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3
4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
5	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2
6	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2
7	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
9	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
10	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2
14	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

Hasil uji validitas uji coba angket tayangan film di televisi pada 15 responden di luar sampel penelitian menggunakan rumus korelasi product moment:

Tabel 5.5
Validitas Butir Angket Tayangan Film di Televisi

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel 5%}	Keterangan
1	0,553	0,553	Valid
2	0,803	0,553	Valid
3	0,726	0,553	Valid
4	0,661	0,553	Valid
5	0,652	0,553	Valid
6	0,726	0,553	Valid
7	0,792	0,553	Valid
8	0,797	0,553	Valid
9	0,738	0,553	Valid
10	0,829	0,553	Valid
11	0,579	0,553	Valid
12	0,930	0,553	Valid
13	0,629	0,553	Valid
14	0,808	0,553	Valid
15	0,726	0,553	Valid

Uji realibilitas angket tayangan film di televisi menggunakan rumus Spearman-Brown:

$$r_{\text{tot}} = \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}}$$

Tabel 5.6
Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown
Angket Tayangan Film di Televisi

No	Nomor Butir Angket Tayangan Film di Televisi															Total	Ganjil	Genap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	42	22	20
2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	38	20	18
3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	43	23	20
4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	41	21	20
5	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	28	15	13
6	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	27	14	13
7	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	40	22	18
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45	23	22
9	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29	17	12
10	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	39	19	20
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45	23	22
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	30	17	13
13	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26	14	12
14	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	39	18	21
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	47	24	23
Σ	45	40	36	43	34	36	35	41	36	35	34	41	36	31	36	559	292	267

Perhitungan uji realibilitas dengan rumus Spearman-Brown

Tabel 5.7
Tabel Kerja Perhitungan Total Item Ganjil dan Genap

X (Ganjil)	Y (Genap)	X ²	Y ²	XY
22	20	484	400	440
20	18	400	324	360
23	20	529	400	460
21	20	441	400	420
15	13	225	169	195
14	13	196	169	182
22	18	484	324	396
23	22	529	484	506
17	12	289	144	204
19	20	361	400	380
23	22	529	484	506
17	13	289	169	221
14	12	196	144	168
18	21	324	441	378
24	23	576	529	552
292	267	5852	4981	5368

Dari penghitungan tabel di atas diperoleh hasil penghitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$N = 15$$

$$X = 292$$

$$\Sigma y = 267$$

$$\Sigma x^2 = 5852$$

$$\Sigma y^2 = 4981$$

$$\Sigma xy = 5368$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{15.5368 - 292.267}{\sqrt{([15(5852) - (292)^2][15(4981) - (267)^2])}}$$

$$= \frac{80520 - 77964}{\sqrt{[87780 - 85264][74715 - 71289]}}$$

$$= \frac{2556}{\sqrt{[2516][3426]}}$$

$$= \frac{2556}{\sqrt{8619816}}$$

$$= \frac{2556}{2935,952316}$$

$$= 0,871$$

$$r_{tot} = \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}}$$

$$= \frac{2 (0,871)}{1 + 0,871} = \frac{1,666}{1,833}$$

$$= \mathbf{0,930}$$

Lampiran 5
 Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar PAI

Tabel 5.8
Uji Coba Angket Minat Belajar PAI

No	Butir Uji Coba Angket Minat Belajar PAI														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3
6	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3
7	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
9	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3
10	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4
11	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
13	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3

Perhitungan uji realibilitas angket minat belajar PAI dengan rumus Spearman-Brown

Tabel 5.9
Tabel Kerja Perhitungan Total Item Ganjil dan Genap
Angket Minat belajar PAI

X (Ganjil)	Y (Genap)	X ²	Y ²	XY
24	20	576	400	480
17	15	289	225	255
20	14	400	196	280
19	15	361	225	285
18	13	324	169	234
17	10	289	100	170
19	15	361	225	285
21	18	441	324	378
18	13	324	169	234
25	19	625	361	475
27	21	729	441	567
18	14	324	196	252
21	18	441	324	378
26	20	676	400	520
21	18	441	324	378
311	243	6601	4079	5171

Dari penghitungan tabel di atas diperoleh hasil penghitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$N = 15$$

$$X = 311$$

$$\Sigma y = 243$$

$$\Sigma x^2 = 6601$$

$$\Sigma y^2 = 4079$$

$$\Sigma xy = 5171$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{15 \cdot 5171 - 311 \cdot 243}{\sqrt{[15(6601) - (311)^2][15(4079) - (243)^2]}}$$

$$= \frac{77565 - 75573}{\sqrt{99015 - 96721}[61185 - 59049]}}$$

$$= \frac{1992}{\sqrt{[2294][2136]}}$$

$$= \frac{1992}{\sqrt{4899984}}$$

$$= \frac{1992}{2213,590748}$$

$$= 0,899$$

$$r_{tot} = \frac{2 (r_{11})}{1 + r_{11}}$$

$$= \frac{2 (0,899)}{1 + 0,899} = \frac{1,798}{1,899}$$

$$= \mathbf{0,946}$$

Foto Anak-anak di Desa Rukti Sedyo sedang Menonton Televisi di Rumah



FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Peneliti membagi Angket kepada siswa



Peneliti Menjelaskan Isi Butir Angket kepada Siswa



Peneliti dan Guru mengawasi siswa mengisi angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rohayati, Dilahirkan di Desa Purwanegara Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan, tanggal 28 Juli 1992. Anak kedua dari 2 bersaudara pasangan Bapak Sukaji dan Ibu Mutingah.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN 1 Purwanegara tamat tahun 2006. Melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah al-Islamiyah Purwanegara, tamat tahun 2009. Melanjutkan ke SMAN 1 Negara Batin, tamat tahun 2012. Melanjutkan pendidikan stratata satu IAIN Negeri Metro tahun akademik 2013/2014.